



## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik

Noveri Amal Jaya Harefa<sup>1</sup>, Bertikaria Laoli<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Gunungsitoli, Indonesia

Corresponding-Author. Email: [noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)

**Receive: 07/09/2021**

**Accepted: 17/09/2021**

**Published: 01/10/2021**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk LKPD berbasis Saintifik pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan dapat dipergunakan peserta didik sebagai sumber belajar mandiri khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi berupa angket validasi ahli materi, bahasa, desain dan angket respon peserta didik. Hasil analisis dapat diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu diperoleh nilai dari hasil validasi, uji coba dan hasil belajar berupa LKPD. Penilaian validasi oleh ahli materi pada revisi awal dengan persentase 75%, revisi akhir 95,8% dengan kriteria sangat layak, penilaian validasi oleh ahli bahasa pada revisi awal dengan persentase 72,7%, revisi akhir 95,4% dengan kriteria sangat layak, penilaian validasi oleh ahli desain pada revisi awal dengan persentase 94,0%, revisi akhir 100% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba perorangan memperoleh 98% dan hasil angket respon peserta didik pada uji coba lapangan memperoleh 96,7%. Kemudian hasil belajar peserta didik mencapai nilai persentase sebesar 87,3% dengan kriteria efektif.

**Kata Kunci:** lembar kerja peserta didik, saintifik

### Abstract

*This study aims to develop and produce a scientific-based LKPD product on analyzing material that can be imitated from biographical texts and used by students as a source of independent learning, especially in learning Indonesian. Researchers used the ADDIE model development type (analyze, design, development, implementation, evaluation). The instrument used is a validation sheet in a material expert validation questionnaire, language, design, and student response questionnaires. The results of the analysis can range from quantitative and qualitative data. The findings in this study are from the results of validation, trial, and learning outcomes in the form of LKPD. Validation assessment by material experts in the initial revision with a percentage of 75%, final revision 95.8% with very feasible criteria, validation assessment by linguists in the initial revision with a percentage of 72.7%, final revision 95.4% with very feasible criteria, validation assessment by design experts in the initial revision with a percentage of 94.0%, the final revision 100% with very feasible criteria. The results of the student response questionnaire in the individual trial obtained 98%, and the student response questionnaire in the field trial obtained 96.7%. Then the students' learning outcomes reached a percentage value of 87.3% with effective criteria.*

**Keywords:** student worksheet, scientific

## Pendahuluan

Berdasarkan observasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Swasta Kristen Tomosa 1 Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli di temukan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) sudah diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru. Namun, respon siswa kurang baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dipengaruhi karena LKPD yang dibuat kurang bervariasi.

Dari permasalahan tersebut, perlu ada usaha dalam mengembangkan LKPD yang bervariasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan khususnya pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan alat bantu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan cetak yang berisi bagian materi serta soal-soal, petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Noor et al., 2019)

Menurut Prastowo (2011:16), bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruksi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang di maksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Masril et al., 2020).

Diani, dkk (2019:2) mengatakan lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang ada dalam materi, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis konsep-konsep penting dalam pemetaan (Fajra et al., 2020; Masril et al., 2020; Novalinda et al., 2020). Prastowo (2011: 207), mengatakan bahwa di lihat dari struktur bahan ajar LKPD lebih

seederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku.

Bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian (Mukti et al., 2018). Sedangkan jika di lihat dari formatnya, LKPD memuat paling tidak delapan unsur, yaitu: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik:

### 1) Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD (Fajra et al., 2020; Harefa et al., 2021). Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilaksanakan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kita juga masih mencermati potensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik. Jika semua langkah tersebut telah dilakukan, maka kita harus bersiap untuk memasuki langkah berikutnya, yaitu menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa.

### 2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekusensi atau urutan LKPD-nya. Sekuensinya sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

### 3) Menentukan Judul-Judul LKPD

Perlu kita ketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi, anantara lain dengan cara apabila diuraikan dengan materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 (MP), maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun apabila kompetensi dasar itu bisa diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka harus kita pikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, contohnya menjadi dua LKPD. Jika judul-judul LKPD telah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu mulai melakukan penulisan.

#### 4) Penulisan LKPD

Musfiqon (2015:51) dalam bukunya mengatakan bahwa Sainifik atau pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah (Sarumaha et al., 2018; Zagoto et al., 2018). Pendekatan pembelajaran ilmiah (Scientifi teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah (Fikri et al., 2018; Zagoto et al., 2019).

Kemendikbud (dalam Wibowo 2017: 135-137) mengatakan langkah-langkah-langkah saintifik adalah sebagai berikut:

##### 1) Mengamati

Dalam metode mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

##### 2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja yang sudah dilihat, disimak atau dibaca.

##### 3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

##### 4) Mengolah Informasi

Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan (Dakhi et al., 2020; Mallisza et al., 2021).

##### 5) Mengkomunikasikan/Membentuk Jejaring

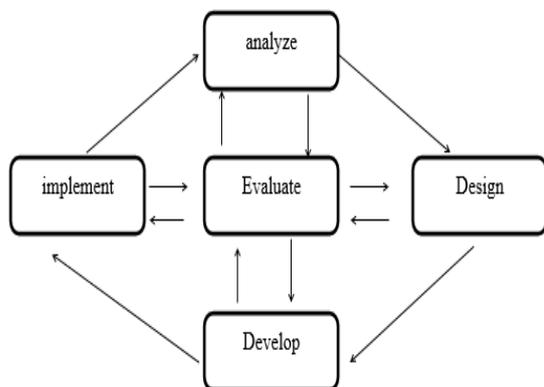
Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari.

#### Metode

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan, model ini di pilih bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD (Sugiyono, 2013). Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan melaksanakan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan respon dan keefektifan belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan LKPD pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi SMK Kelas X semester genap.

Menurut Branch (2009) Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu :

1. Analisis (*Analyze*),
2. Perancangan (*Design*),
3. Pengembangan (*Development*),
4. Implementasi (*Implementation*),
5. Evaluasi (*Evaluation*).



Bagan 2. Tahapan Model ADDIE (Branch, 2009)

### 1. Tahap analisis (*analyze*)

Tahap analisis (*analyze*) meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik;
- Melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait;
- Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tahap analisis menyangkut tiga pertanyaan yang harus dijawab secara tuntas. Pertama kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menggunakan produk pengembangan? Pertanyaan ini berkaitan dengan segala kapabilitas belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah memanfaatkan produk pengembangan dalam pembelajaran, baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Kedua, bagaimana karakteristik peserta didik yang akan menggunakan produk pengembangan ini? Hal ini berkenaan dengan keadaan peserta didik yang akan menjadi sasaran pengguna produk pengembangan. Keadaan peserta didik yang dimaksud antara lain: pengetahuan awal yang dimiliki, minat dan

bakat secara umum, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya.

Ketiga, sesuai dengan kompetensi yang dituntut dan karakteristik peserta didik, materi apa saja yang perlu dikembangkan? Pertanyaan ketiga berkenaan dengan analisis materi berupa materi, materi pokok, sub-subbagian dari materi pokok, anak subbagian dan seterusnya.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan kerangka acuan sebagai berikut:

- Untuk siapa pembelajaran dirancang? Peserta didik;
- Kemampuan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari? (kompetensi);
- Bagaimana materi pembelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik? Strategi pembelajaran;
- Bagaimana Anda menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? (asesmen dan evaluasi).

Pertanyaan tersebut mengacu pada empat unsur penting dalam perancangan pengembangan, yaitu peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi. Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka dalam merancang pembelajaran difokuskan pada tiga, kegiatan, yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran yang diterapkan dan bentuk serta metode asesmen dan evaluasi yang digunakan.

### 3. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengembangan (*development*) yang pada intinya adalah kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain di dalam bentuk fisik, sehingga kegiatan ini menghasilkan prototype produk pengembangan. Segala hal yang telah dilakukan pada tahap perancangan, yakni pemilihan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran yang diterapkan dan bentuk serta metode asesmen dan evaluasi yang digunakan

diwujudkan dalam bentuk prototyp. Kegiatan tahap pengembangan antara lain: pencarian dan pengumpulan segala sumber atau referensi yang dibutuhkan untuk pengembangan materi, pembuatan bagan dan tabel-tabel pendukung, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan, pengaturan layout, penyusunan instrumen evaluasi dan lain-lain.

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan dan efisiensi pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan (Febtriko et al., 2020). Kemenarikan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang dan memotivasi belajar peserta didik.

Efisiensi berkaitan dengan penggunaan segala sumber seperti dana, waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap terakhir melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk menyempurnakan dan evaluasi dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas.

Lembar Validasi Kelayakan LKPD Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar validasi dan angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Konten/Materi	1. Kelengkapan Dalam Isi				
		2. Kebenaran Dalam Konsep Isi				
		3. Kemutakhiran Pada Isi/Konten.				
		4. Materi Dapat Memacu Dalam Keterampilan Berpikir Kritis Siswa				
		5. Materi Mendukung Siswa Untuk Mencari Tahu				
		6. Penggunaan Notasi, Simbol, dan Satuan				
2	Komponen Penyajian	1. Susunan Dalam Penyajian				
		2. Mempertimbangkan Makna dan Kebermanfaatan				
		3. Sisa Ikut Serta Secara Aktif				
		4. Desain Tampilan Umum				
		5. Penyampaian Informasi Menarik Perhatian				
		6. Memperhatikan Kode Etik Serta Hak Cipta				

Sumber: Akbar (2016:39)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Lugas	1. Ketetapan Struktur Kalimat				
		2. Keefektifan Kalimat				
		3. Kebakuan Istilah				
2	Komunikatif	1. Pemahaman Terhadap Pesan dan Informasi				
3	Dialogis dan Interaktif	1. Kemampuan Memotivasi Siswa				
		2. Kemampuan Mendorong Berpikir Kritis Siswa				
4	Kesesuaian dan Perkembangan Siswa	1. Kesesuaian dan Perkembangan Intelek Siswa				
5	Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	1. Ketepatan Bahasa				
6	Penggunaan Istilah Symbol, Icon dan Istilah	1. Ketepatan Ejaan				
		2. Konsistensi Penggunaan Istilah				
		3. Konsistensi Penggunaan Symbol atau Istilah				

Sumber: Akbar (2016:39)

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Desain

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Aspek Kualitas	1. Keakurasi				
		2. Kegunaan				
		3. Kepadaan				
		4. Kesetimbangan				
		5. Kepentingan				
		6. Kesemerataan				
		7. Keselarasan Dengan Situasi Siswa				
2.	Aspek Grafis	1. Penyampaian LKPD Secara Keutuhan Dapat Menampilkan Konsep/Berisi Materi Menganalisis Hal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi				
		2. Pemilihan Font Sesuai Dengan Kebutuhan dan Mudah Dibaca Peserta Didik				
		3. Kerapihan Gambar Pada LKPD				
		4. Kejelasan Petunjuk Penggunaan LKPD				
		5. Tampilan Umum LKPD Menarik				
3.	Aspek Efektifitas	1. LKPD Dapat Dimanfaatkan Memberikan Kesenangan dan Tepat Dalam Penggunaanya				

	2. LKPD Dapat Digunakan Diberbagai Tempat, Waktu, dan Keadaan				
	3. LKPD Dapat Membuat Siswa Aktif Dalam				
	4. LKPD Dapat Membuat Rasa Senang Bagi Siswa				
	5. LKPD Dapat Menumbuhkan Motivasi Siswa				
	6. LKPD Dapat Memicu Kreativitas, Kritis dan Antusiasme Siswa				
	7. LKPD Dalam Membantu Siswa Memahami Konsep/Materi				
	8. Menganalisis Hal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi				
	9. Kemampuan LKPD Untuk Umpan Balik Dengan Segera				
	10. Keterkaitan Tata Letak Materi				

Sumber: Akbar (2016:39)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Jawaban Skor	
			Ya	Tidak
			1	0
1.	Aspek Pembelajaran	1. Kesesuaian Materi Dengan Kompetensi Dasar		
		2. Kebenaran Konsep Materi		
		3. Keruntutan Materi		
		4. Cakupan Materi		
		5. Kesesuaian Tingkat Kesulitan dan Keabstrakan Konsep		
		6. Keterkaitan Contoh		
		7. Kejelasan Contoh Yang Diberikan		
		8. Kesesuaian Evaluasi		
2.	Aspek Kebahasaan	1. Kejelasan Petunjuk Penggunaan		
3.	Aspek Penyajian	1. Kesesuaian Bahasa		
		2. Ketepatan Istilah		
		3. Mendorong Rasa Ingin Tahu		
		4. Dukungan Dalam Memahami Alur Materi		
		5. Kesantunan Bahasa		
		6. Kemudahan Dalam Penggunaan		
4.	Aspek Komunikasi Visual	1. Komunikatif		
		2. Kreatif dan Inovatif		
		3. Keterbacaan Teks		
		4. Pemilihan Warna		
		5. Pemilihan Gambar		
		6. Tampilan Umum Yang Sesuai		

		7. Tata Letak dan Susunan Huruf		
		8. Kemenarikan Desain		
		9. Kerapihan Desain		

Sumber: Akbar (2016:39)

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Validasi Ahli Materi

Ahli materi LKPD bahasa Indonesia menilai tentang materi yang dimuat dalam LKPD. Validasi dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri dari 2 aspek dan 12 indikator. Validasi oleh ahli materi telah dilakukan sebanyak 2 kali revisi dapat dilihat pada lampiran 6. Pada revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 75% dengan jumlah skor kriteria “layak”, jumlah skor 36 dari 2 aspek penilaian masing-masing mendapat skor 18,18.

Kemudian peneliti melanjutkan revisi kedua dengan melakukan perbaikan berdasarkan saran dan kritik dari validator yaitu pada contoh teks biografi dijelaskan pembagian dimana terdapat unsur-unsurnya. Dari revisi kedua memperoleh tingkat pencapaian 95,8% kriteria “sangat layak” jumlah skor 46 dari 2 aspek penilaian masing-masing 23,23.

Dari hasil revisi validator di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor dari setiap aspek penilaian. Berdasarkan tingkat pencapaian revisi akhir dari validator materi, yaitu 95,8% kriteria “sangat layak”. Dengan demikian LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik dari segi materi layak untuk digunakan.

#### b. Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan ahli bahasa LKPD berbasis Saintifik yang dikembangkan dan dianggap sudah memenuhi kriteria penggunaan bahasa yang baik dan bisa dipahami oleh peserta didik disekolah tingkat SMK. Validasi dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri dari 6 aspek dengan 11 indikator validasi oleh ahli bahasa dilakukan sebanyak 2 kali dapat dilihat pada lampiran 10.

Rata-rata hasil persentase penilaian kelayakan LKPD berbasis Saintifik oleh

ahli bahasa untuk aspek lugas, komunikatif, dialogis, dan interaktif, sesuai dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah symbol, ikon dan istilah pada revisi pertama hasil persentase mencapai 72,7% kriteria “layak”, jumlah skor dari 6 aspek penilaian masing-masing mendapat skor 9, 3, 6, 3, 3,8. Sedangkan pada revisi kedua menghasilkan hasil persentase mencapai 95,4% kriteria sangat “sangat layak” jumlah skor dari 6 aspek penilaian masing-masing mendapat skor 11, 4, 8, 4, 4, 11.

Dari hasil revisi validator di atas, menunjukkan peningkatan skor dari setiap aspek penilaian. Berdasarkan tingkat pencapaian revisi akhir dari validator bahasa yaitu 95,4% kriteria “sangat layak” dengan demikian LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik dari segi bahasa layak untuk digunakan.

#### c. Validasi Ahli Desain

Ahli desain LKPD bahasa Indonesia menilai tentang grafik, pewarnaan, tata letak, dan cara mendesain LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali dan validator mengisi angket lembar penilaian yang terdiri dari 3 aspek dengan 21 indikator. Hasil validasi ahli desain dapat dilihat pada lampiran 14.

Pada revisi pertama penilaian kelayakan LKPD memperoleh tingkat pencapaian 94,0% kriteria “sangat layak” penilaian masing-masing mendapat skor 28, 16, dan 35. Kemudian revisi kedua merupakan revisi terakhir mendapat hasil persentase mencapai 100% kriteria “sangat layak” penilaian masing-masing mendapat skor 28, 20, dan 36.

Dari hasil revisi validator di atas menunjukkan adanya peningkatan skor dari setiap aspek penilaian. Berdasarkan tingkat pencapaian revisi akhir dari validator desain, yaitu 100% kriteria “sangat layak”.

Dengan demikian LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik dari segi desain layak untuk digunakan.

Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Saintifik pada aspek materi dan LKPD dilakukan dalam 2 tahap: (1) uji coba perorangan dan, (2) uji coba lapangan. Pada uji coba perorangan ada 6 orang peserta didik kelas X-TKJ, angket respon diisi oleh peserta didik setelah peneliti mengajar menggunakan LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik. Hasil dari angket respon peserta didik memperoleh skor 141 dari skor maksimal 144 dengan tingkat pencapaian 98% kategori “sangat praktis” dapat dilihat pada lampiran 17a,b. Setelah uji coba perorangan dilakukan dilanjutkan pada uji coba lapangan yang diikuti oleh satu kelas X-OTKP sebanyak 23 orang peserta didik dapat dilihat pada lampiran 20a,b. Hasil dari angket respon tersebut diperoleh rata-rata sebesar 96,7% kategori “sangat praktis”

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Saintifik yang dikembangkan dianggap sudah memenuhi kebutuhan peserta didik. Penilaian respon peserta didik pada uji coba perorangan menunjukkan produk LKPD “sangat praktis”, dan pada uji coba lapangan produk LKPD mencapai tingkat yang “sangat praktis”. Dapat disimpulkan bahwa LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik “sangat praktis” dan layak untuk digunakan.

Analisis efektivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk LKPD yang telah dibuat. Analisis afektivitas dilakukan dengan memberikan soal atau tes kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar peserta didik berupa tes esay sebanyak 1 butir soal, dapat dilihat pada lampiran 21. Uji efektivitas dilakukan setelah implementasi LKPD bahasa Indonesia selesai. Tes hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil belajar peserta didik mencapai 75 yaitu dikatakan tuntas KKM.

Berdasarkan dari analisis hasil tes hasil belajar peserta didik maka dapat menentukan tingkat efektivitas produk LKPD. Hasil analisis efektivitas pada peserta didik kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi yaitu sebanyak 20 orang peserta didik mendapat nilai berada di atas KKM dinyatakan tuntas dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah standar KKM yang dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut maka diperoleh persentase belajar peserta didik 87,3%

Adapun kriteria pada syarat ketuntasan belajar yaitu ketuntasan individu jika mencapai nilai 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maka berdasarkan perhitungan ketuntasan pada lampiran 22 nilai ketuntasan klasikal 87,3% kategori “efektif”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi dinyatakan efektif untuk digunakan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia Kelas X SMK Berbasis Saintifik pada materi Menganalisis Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Saintifik telah disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE terdiri dari 4 tahap yaitu: Analyze, design, development, implementation dan evaluation. LKPD bahasa Indonesia berbasis Saintifik telah divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain
2. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis Saintifik oleh validator ahli memperoleh hasil persentase pada revisi awal dengan skor 75% kriteria “layak”. Sedangkan pada revisi akhir hasil persentase mencapai skor 95,8% kriteria

“sangat layak”. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis Saintifik oleh validator ahli bahasa diperoleh hasil persentase pada revisi awal sebesar 72,7% kriteria”layak”. Sedangkan pada revisi akhir hasil persentase mencapai hasil 95,4% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis Saintifik oleh ahli desain pada revisi awal diperoleh hasil persentase 94,0% kriteria “layak”. Sedangkan pada revisi akhir hasil persentase mencapai hasil 100% dengan kriteria “sangat layak”.

3. Produk yang telah divalidasi oleh para ahli, telah dilakukan uji coba kepada peserta didik baik uji coba perorangan dan uji coba lapangan. Pada uji coba perorangan hasil respon peserta didik terhadap LKPD diperoleh rata-rata 98% dengan kategori “sangat praktis”. Dan pada uji coba lapangan rata-rata hasil respon peserta didik mencapai 96,7% dengan kategori “sangat praktis”
4. Efektivitas lembar kerja peserta didik dengan nilai persentase ketuntasan klasikal adalah 87,3% kriteria sangat efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menuliskan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Pendidik
  - a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia berbasis Saintifik dapat digunakan sebagai alternatif cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran
  - b. Mengembangkan LKPD berbasis Saintifik selain dari materi teks biografi.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
  - a. Mengembangkan LKPD berbasis Saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang belum dikembangkan
  - b. Mendesain LKPD dengan warna yang dapat menarik perhatian peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Branch Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Spinger Science & Business Media, LLC. 2009.
- Dakhi, O., Masril, M., Novalinda, R., Jufrinaldi, J., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Sistem Kriptografi dalam Mengamankan Data Pesan Dengan Metode One Time Pad Cipher. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 27-36.
- Diani, Dini Rahma, dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2019, ISSN 2302-6405.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan* 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Febtriko, A., Ambiyar, Jama, J., Irfan, D., Dakhi, O. (2020). Effectiveness Of Occupational Therapy Using Robot Manipulator For Elderly. *International Journal Of Multi Science*, 1(9), 1-9.

- Fikri, Ahmad. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Liser Media.
- Harefa, N. A. J. & Hayati, E. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten: Unpam Press.
- Harefa, N. A. J. & Gulo, H. I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *INTELEKTUUM*, 2(1), 99-107.
- Harefa, N. A. J. & Laoli, F. F. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Berbasis Cooperative Learning Pada Materi Menulis Teks Persuasi. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, 15(2), 2597-2606.
- Mukti, Fitri, dkk. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD) Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sain Carolus Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*. Volume 1, Nomor 3, 2018, ISSN 2655-1403.
- Musfiqon, dkk. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidiarjo: Nizamia Learning Center.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Mallisza, D., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawadina, U., Siregar, Muhammad Ilham A (2021). Design of Acceptance Information System of New Students of National Flight Vocational High School. *International Journal Of Multi Science*. 1(10), 9-21
- Noor, Abdullah Yamanik, dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Multiprestasi Pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya. Vol. 7, No,1 Februari 2019. *Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585.
- Prastowo, Andri. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, 6 (1); 90-96. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning

motivation in basic electronic subjects. *International journal of multi science*, 1(10), 1-8

Wibowo (2017). Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlah (Studi DI MN Yogyakarta II): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 4 No 1, 2017 issn 2355-1926

Zagoto, M. M. & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.

Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.

#### **Profil Penulis 1**

Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd adalah dosen tetap Yaperti Nias yang masih aktif mengajar pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Gunungsitoli, Sumatera Utara. Penulis Lulus S1 pada tahun 2011 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Gunungsitoli. dan Lulus S2 pada tahun 2016 pada Universitas Negeri Padang.

#### **Profil Penulis 2**

Bertikaria Laoli, S,Pd adalah Alumni Prodi PBSI IKIP Gunungsitoli. Penulis Lulus S1 pada tahun 2021 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Gunungsitoli.